

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bulutangkis merupakan olahraga yang digemari masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti seluruh kegiatan olahraga bulutangkis, baik kompetisi tingkat lokal maupun dunia seperti Piala Thomas, Piala Uber, dan Olimpiade. Bulutangkis dapat dinikmati oleh siapa saja baik itu di dalam maupun di luar ruangan. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang sangat digemari dan digemari baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa (Mangun dkk., 2017). Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat setempat, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama, dan perguruan tinggi. Permainan bulutangkis memerlukan adegan gerakan yang bervariasi dan teknik keterampilan yang sangat tinggi, sehingga tidak mengherankan jika bulutangkis menjadi lebih populer dan banyak digemari.

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi dalam berbagai tingkat daerah dan usia seperti kejuaraan Sirkuit Nasional. Kompetisi ini penting dilakukan untuk mencari bibit-bibit pemain yang bagus dan unggul yang nantinya tentu akan di promosikan menjadi pemain nasional yang menjadi wakil Indonesia dikompetisi tingkat dunia yang dapat membanggakan Indonesia.

Keberhasilan seorang pemain dalam melakukan dan keberhasilan penguasaan teknik dasar bulutangkis tidak mengabaikan kontribusi seorang pelatih klub pada saat latihan. Saat ini terdapat banyak sekali klub bulutangkis yang ada di Indonesia. Contoh yang klub besar di Indonesia antara lain PB Djarum, PB Jaya Raya, dan Mansion Axist *Badminton Club*. Terdapat beberapa klub bulutangkis di setiap provinsi dan kota di Indonesia yang telah banyak melahirkan atlet-atlet profesional dalam meraih prestasi di kancah internasional. Khusus di Bali, terdapat beberapa klub bulutangkis yang bisa disejajarkan dengan klub bulutangkis di

daerah lain. Klub bulutangkis itu seperti PB. Champion Bali, PB Anugerah Denpasar, PB Agatha Denpasar, PB. Poker Badung, PB Bullbadm Singaraja, PB Menang Kalah Sehat Singaraja, dan PB Happy Singaraja.

Bicara tentang prestasi bulutangkis Buleleng, Pada Pekan Olahraga (Porprov) Bali yang ke XV/2022. Buleleng menempati posisi ke-3 perolehan medali bulutangkis dengan 4 medali perunggu kalah saing dengan Badung dan Denpasar. Tapi prestasi itu cukup membanggakan. Atlet-atlet Buleleng juga sering kali mengikuti kejuaraan-kejuaraan bergengsi di Bali. Prestasi mereka juga tidak bisa dikatakan buruk. Dari sekian banyak atlet-atlet Buleleng yang berprestasi ada salah satu atlet yang dari Buleleng yang berhasil menembus pemusatan latihan nasional (Pelatnas) ialah Komang Ayu Cahya Dewi yang sekarang memiliki kesempatan berlatih di Pelatnas Cipayung. Komang Ayu Cahya Dewi ini juga pernah berlatih di PB. Menang Kalah Sehat Singaraja. Di kota Singaraja olahraga bulutangkis juga di minati terutama di Klub PB. Menang Kalah Sehat (MKS). Para atlet yang berada disana memiliki minat dan semangat yang sangat besar pada saat mengikuti latihan, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya atlet dalam bermain dan latihan bulutangkis. Pada saat Mereka latihan tidak jarang orang tua mereka mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

Permainan bulutangkis melibatkan beberapa aspek seperti genggam raket, gerak kaki, sikap dan posisi, posisi memukul, servis, pengembalian servis, *underhand, overhand, clear,lob,drop, smash, drop shot, netting, return smash, backhand overhead, drive*, variasi pukulan atau teknik bermain. Gerakan dasar pertama yang harus dikuasai untuk bermain bulutangkis adalah gerakan dasar servis (Umbara dkk., 2017).

Servis merupakan pukulan awalyang diarahkan kelapangan lawan. Kemampuan dalam melakukan servis dengan baik dan benar dapat memberikan keuntungan dalam pertandingan dan mempengaruhi hasil akhir permainan (Agustin Adelia dkk., 2023). Servis di bulutangkis ada 2 jenis yaitu servis *forehand* dan servis *backhand* yang dapat terbagi lagi menjadi servis pendek, servis panjang, dan servis flick. Menurut Bruno (dalam Zaenal Abidin & Kristiyandaru, 2022) menyatakan, servis pendek adalah pukulan dengan cara memukul *shuttlecock* ke

suatu sasaran, dengan sasaran pada sudut perpotongan antara garis servis depan dengan garis tengah dan antara garis servis dengan tepi lapangan dengan *shuttlecock* meluncur mulus melewati net. Servis pendek adalah servis yang dilakukan *shuttlecock* yang melewati net secara langsung. Ada dua cara untuk menguasai servis pendek yaitu servis pendek *forehand* dan servis pendek *backhand*. Bruno (dalam Zaenal Abidin & Kristiyandaru, 2022) menjelaskan tujuan dari servis pendek ini adalah untuk memaksa lawan ke posisi dimana mereka tidak dapat menyerang. Servis panjang adalah servis yang dilakukan setinggi-tingginya dan jatuh di dekat garis belakang lapangan lawan. Servis panjang harus dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan penuh. Dalam permainan bulutangkis, servis panjang kerap dipakai dalam permainan sektor tunggal, khususnya tunggal putri. Servis panjang ini sangat berguna ketika lawan sedang kehabisan tenaga. Hal ini memaksa lawan untuk bergerak ke area yang lebih luas dan menggunakan lebih banyak energi. Saat melakukan servis panjang, pemain harus memperhatikan gerakan mengayun raket dari belakang ke depan. Pukulan harus dilakukan dengan sempurna, diikuti dengan perpindahan beban yang harmonis dari kaki belakang ke kaki depan.

Menurut (Kurnia dkk., 2021) teknik *service* adalah salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet karena dapat menentukan jalan permainan. Jika pemain memiliki kemampuan *service* yang baik, mereka dapat membantu mendapatkan poin dalam permainan, tetapi jika pemain memiliki kemampuan *service* yang buruk, lawan dapat memanfaatkannya dan mendapatkan poin dengan mudah. Akibatnya, atlet diharuskan untuk memahami setiap teknik dasar bulutangkis. Sangat penting untuk memulai pembinaan sejak dini untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bulutangkis, khususnya bagi usia dini. Keuntungan pembinaan sejak dini adalah membentuk motorik anak sejak dini, yang memungkinkan mereka menguasai teknik dasar dengan baik.

Servis merupakan pukulan awal dalam permainan bulutangkis yang dapat menentukan pola permainan lebih bertahan ataupun menyerang dan merupakan pukulan yang dapat menjadi senjata untuk mendapatkan poin. Banyak juga pemain-pemain kelas dunia yang memvariasikan pukulan servis mereka seperti Kevin Sanjaya yang terkenal dengan “servis tumble” atau servis memutar. Berdasarkan

kegiatan magang yang Penulis lakukan dan observasi awal pada atlet remaja PB. Menang Sehat Singaraja, belum ada yang meneliti tentang servis yang lebih mendalam di klub tersebut. Oleh karena itu, Penulis tertarik melakukan penelitian keterampilan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis pada PB. MKS Singaraja. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian tentang keterampilan servis pendek *backhand* dan servis panjang *forehand* ini, dapat meningkatkan keterampilan servis atlet-atlet PB MKS sehingga dapat meningkatkan kualitas servis agar memperoleh permainan yang maksimal.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dan batasan pada penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini agar terfokus dan jelas. Penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pada keterampilan servis pendek *backhand* atlet remaja yang berlatih di PB. Menang Kalah Sehat Singaraja.
2. Pada keterampilan servis panjang *forehand* atlet remaja yang berlatih di PB. Menang Kalah Sehat Singaraja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, Penulis merumuskan permasalahan ialah:

1. Seberapa tinggi tingkat keterampilan servis pendek *backhand* pada atlet remaja PB. Menang Kalah Sehat Singaraja?
2. Seberapa tinggi tingkat keterampilan servis panjang *forehand* pada atlet remaja PB. Menang Kalah Sehat Singaraja?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keterampilan servis pendek *backhand* dan pada atlet remaja di PB. Menang Kalah Sehat Singaraja.

2. Mengetahui tingkat keterampilan servis panjang *forehand* pada atlet remaja di PB. Menang Kalah Sehat Singaraja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berjudul “Tingkat Keterampilan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Atlet Remaja PB. Menang Kalah Sehat Singaraja” Penulis berharap agar penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

1. Bagi peneliti, penelitian bermanfaat untuk menambah *skill*, pengetahuan, wawasan dalam bidang bulutangkis serta menambah cara berkomunikasi dengan orang baru dan dapat mengidentifikasi masalah dengan baik.
2. Bagi pelatih, agar dapat mengevaluasi setiap atlet agar dapat memaksimalkan keterampilan servis pendek dan servis panjang para atletnya.
3. Bagi atlet, mengetahui tingkat keberhasilan servis pendek dan servis panjang, agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang servis pada setiap individu.
4. Bagi masyarakat, agar lebih mengetahui teknik dasar bermain bulutangkis terutama pada servis.

